

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF
PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI II SUMBEREJO
KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada

Prodi PG PAUD

Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan (PSKGJ)

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Derajat Darjana S1



PARTIWI KESTU BAWANI

NIM : A 53B111048

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF
PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI II SUMBEREJO
KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2013/2014

Oleh :

Nama : PARTIWI KESTU BAWANI

NIM : A 53B111048

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 3 Oktober 2013

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing



Drs. Muhammad Yahya, M.Si

NIK. 147

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF
PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI II SUMBEREJO
KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2013/20

PARTIWI KESTU BAWANI, NIM A 53B111048, Jurusan Pendidikan Anak
Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : Untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan dan memahami kosa kata di TK Pertiwi II Sumberejo, Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, subyek penelitian guru dan anak pada kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo Klaten.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Indikator kinerja yang ingin dicapai antara lain; Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenal, mengelompokkan kat-kata yang sejenis, menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya. Rancangan penelitian tindakan kelas (Class Room Action) berbentuk siklus-siklus seolah-olah merupakan proses daur ulang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dari hasil analisis pada Bab IV disimpulkan bahwa “Penggunaan permainan dengan kartu huruf dapat meningkatkan Kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Pertiwi II Sumberejo, Klaten”. Dari siklus-siklus kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: siklus I prosentasi siswa yang dapat membaca dan menguasai kosa kata sebanyak 12 anak (60%), pada siklus II disajikan permainan yang lebih menarik dan dengan tema yang lain dan diselingi dengan beberapa lagu prosentase keberhasilan menjadi 16 anak (80%).

Kata kunci : Kemampuan membaca permulaan, permainan kartuhuruf

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat “dijalur” pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/prilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Mengapa kemampuan berbahasa perlu dikembangkan sejak anak usia dini? Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) TK, pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya yaitu dengan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah maupun tetangga disekitar rumah.

Pada usia TK (4-6 Tahun) perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan, diantaranya ; mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi, memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung, menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Kemampuan berbahasa pada anak TK PERTIWI II SUMBEREJO Kecamatan Klaten Selatan di kelompok B tahun ajaran 2013/2014, masih sangat kurang. Pada awalnya anak diajarkan cara berbahasa khususnya dalam pengenalan membaca permulaan secara sederhana dengan cara hanya dengan menghafal huruf kepada anak, sehingga kebanyakan anak merasa susah dan bosan, hal ini

dibuktikan dari 20 anak TK PERTIWI II SUMBEREJO di kelompok B baru ada 4 anak atau 20% yang dapat menghafal dan membaca kosa kata secara sederhana, Sekarang bagaimanacara agar kemampuan berbahasa khususnya membaca sederhana pada anak meningkat? Dengan cara apa agar anak merasa senang, gembira dan nyaman ketika belajar membaca Itulah yang akan kita teliti dan kita kaji dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Salah satu kelemahan pelayanan adalah kurangnya pemanfaatan alat peraga atau media di Taman Kanak-Kanak, untuk itu guru diharapkan mampu mengadakan inovasi perencanaan dan mengimplementasikan penggunaan alat peraga atau media.

Dengan menggunakan alat peraga atau media diharapkan mampu menyajikan isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media atau alat peraga ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi anak untuk belajar, contoh dari permainan dalam berbahasa menjadi menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan kartu huruf.

Kemampuan berbahasa khususnya membaca permulaan sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh anak sebab tanpa bisa membaca anak tidak bisa memperoleh pengalaman dari media cetak, untuk itu kemampuan membaca permulaan harus ditingkatkan sejak usia dini. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui permainan, karena dengan melalui permainan dapat menarik minat anak untuk senang membaca dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Adapun permainan dengan menggunakan kartu huruf akan disajikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema, sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak serta sesuai dengan minat anak, Kartu huruf atau istilah lain Flash Card abjad merupakan bentuk media atau alat permainan yang bersifat mendidik bagi anak usia pra sekolah yang terdiri dari kartu-kartu yang bertuliskan 26 macam huruf alfabet. Persoalannya adalah, apakah melalui permainan kartu huruf anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam

membaca permulaan pada kelompok B TK PERTIWI II SUMBEREJO tahun pelajaran 2013/2014.

LANDASAN TEORI

Suharso dan Retnaningsih (2008:308) **kemampuan** bersal dari kata **mampu** yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa **kemampuan** adalah merupakan kecakapan, potensi dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan/pekerjaan yang dimiliki sejak lahir atau hasil dari latihan-latihan. Sedangkan untuk pengertian **Berbahasakata** dasar **Bahasa** yaitu mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Nakita (2005:8)

Suharso dan Retnaningsih Ana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 68) **Bahasa** adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun (bahasa menunjukkan budi pekertinya). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa **berbahasa** merupakan bentuk komunikasi agar manusia dapat berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain atau masyarakat secara baik. Santoso (2011:45) **membaca** adalah suatu proses memasukan informasi dari media buku yang berbentuk tulisan dan terproyeksi oleh indra penglihatan kita, dan diproses oleh otak dan akhirnya menghasilkan suatu pengetahuan dan pemahaman baru. Depdiknas (2007:4) **membaca** dapat diartikan merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan unsur Visual (pengamatan) Sedangkan pengertian mengenai **Kartu Huruf** atau dalam istilah lain flash card abjad merupakan Istilah bentuk media atau alat permainan yang bersifat mendidik yang dikhususkan bagi anak-anak usia pra sekolah yang terdiri dari kartu yang bertuliskan 26 macam huruf alphabet.

Dhieni, dkk (2007:9.6) Secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK 5-6 tahun adalah sebagai berikut.

- a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
- b) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut : warna, bentuk, ukuran, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan kasar/halus.
- c) Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan percakapan orang lain, berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak diusia ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Penggunaan permainan kartu huruf sebagai alat bantu pembelajaran untuk merangsang perkembangan bahasa khususnya dalam membaca permulaan pada usia Taman Kanak-kanak. Berdasarkan fungsi media, maka secara umum langkah-langkah penerapan kegiatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan permainan kartu huruf sebagai berikut :

- a. Guru menyediakan permainan kartu huruf yang digunakan.
- b. Guru memberikan saran kepada siswa kegiatan apa yang hendak dilakukan atau digali dari pengalaman saat bermain kartu huruf.
- c. Anak-anak mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Peneliti melakukan penilaian dengan mengobservasi kegiatan yang dilakukan serta memberikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, digunakan data penelitian terdahulu sebagai telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Warsiti (2012) guru dari TK Pertiwi Krakitan I Bayat Klaten, tentang Peningkatan Kemampuan membaca awal anak melalui kartu huruf, menyimpulkan bahwa Melalui kartu huruf sangat bermanfaat untuk

dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan Menggunakan kartu huruf memudahkan anak belajar tentang membaca awal.

Nuryani (2012) seorang guru TK Pertiwi Tulung Klaten, tentang : peningkatan Ketrampilan membaca melalui gambar dan kartu huruf bagi Anak Usia Dini, menyimpulkan bahwa melalui gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca, terbukti dengan melalui gambar dan kartu huruf belajar siswa berubah menjadi lebih termotivasi.

Berdasarkan uraian dari dua penelitian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam membaca permulaan melalui permainan kartu huruf anak pada kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan membaca permulaan anak yang akan ditingkatkan melalui permainan kartu huruf.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi II Sumberejo, Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun pelajaran 2013/2014 pada kelompok B.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo Klaten Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa 20 anak terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Karena sudah termasuk murid yang sudah lama mengikuti proses pembelajaran dan sudah hampir memasuki jenjang sekolah dasar sehingga kemampuan berbahasa khususnya membaca permulaan masih rendah dan perlu ditingkatkan

Prosedur penelitian ini menerapkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya membaca permulaan, penelitian ini menggunakan subyek 1 kelas, dimana dalam kelas itu akan diberikan tindakan atau diterapkan suatu strategi dengan menggunakan permainan kartu huruf yang

diharapkan bisa mengatasi masalah yang dihadapi saat ini. Sebagaimana pendapat Kemmis dan Tegart (Wira atmaja;2005:66-67) prosedur penelitian terdiri dari, Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran dan Profil TK

Nama tempat penelitian yaitu TK Pertiwi II Sumberejo Klaten Selatan yang beralamat di Dukuh Karangnongko Kelurahan Sumberejo Kecamatan Klaten Selatan, status sekolah adalah Swasta. TK Pertiwi II Sumberejo berdiri tahun 1985 diatas tanah kas desa/kelurahan, kurikulum yang digunakan yaitu sesuai Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, sekolah ini mendapat nomor Stastistik sekolah dari pemerintah yaitu 002031024002 dan sudah terakreditasi A adapun lokasi TK Pertiwi II Sumberejo terletak di ujung utara antara desa Pokoh Kelurahan Nglinggi dan desa Gatak Kelurahan Sumberejo.

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Untuk mengetahui kemampuan berbahasa khususnya dalam membaca permulaan anak didik sebelum tindakan, penulis melakukan kegiatan pada hari Kamis, 25 Juli 2013 untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa melalui mengeja kata melalui mendengar. Penulis memulai kegiatan dengan diawali berdoa bersama, percakapan tentang kegiatan setelah liburan kemudian dilakukan pemanasan dengan gerakan fisik ringan. Pada kegiatan inti penulis mengawali dengan bernyanyi bersama “ menghafal huruf “ kemudian guru mengenalkan huruf dari gambar A sampai dengan Z dibaca bersama secara berurutan, setelah anak bisa mengikuti guru mulai mengacak huruf untuk mereka baca, pada saat membaca bersama-sama ternyata ada beberapa anak yang masih mengikuti apa yang diucapkan temannya. Berdasarkan observasi tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah terbukti hanya ada 4 anak yang bisa mengerti huruf A sampai Z dan yang belum bisa 16 anak. Prosentase keberhasilannya baru mencapai 20% dari keseluruhan anak.

Siklus I

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus pertama dimulai pada hari Selasa, 30 Juli 2013. Pembelajaran ini berlangsung selama 60 menit yaitu dari 7.30-10.00 dan bertempat di ruang kelas B TK. Pertiwi II Sumberejo, Klaten selatan. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya pada saat permainan kartu huruf. Observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca serta semangat, keaktifan, minat dan motivasi anak didik dalam mengikuti pembelajaran berbahasa khususnya membaca permulaan dengan permainan kartu huruf. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru, diperoleh hasil sebagai berikut : (1) ada anak yang mengeluh merasa tidak bisa dan kurang semangat selama 2 pertemuan, (2) beberapa anak masih ada yang kurang konsentrasi, (3) ada anak yang inginnya belajar dengan buku atau lembar tugas, (4) hasil observasi kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf sudah cukup menunjukkan peningkatan yaitu dari sebelum tindakan 20%, pada siklus I ini mencapai 60 % atau 12 anak yang sudah mampu dan 8 anak yang belum mampu.

Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dibuat diatas, maka peneliti dan guru melaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada hari Selasa, 20 Agustus 2013 di ruang kelas B TK Pertiwi II Sumberejo, Klaten selatan dengan jumlah anak 20 orang. Pembelajaran berlangsung selama 150 menit, dengan rincian sebagai berikut: 1) 30 menit untuk kegiatan awal doa, salam, berbagi cerita 2) kegiatan inti 60 menit digunakan untuk mengutarakan cara bermain, melaksanakan permainan secara terpimpin dengan tema mencari alamat rumah nenek 3) 30 menit untuk istirahat cuci tangan, makan bekal, bermain 4) Kegiatan akhir 30 menit peneliti melakukan recolling mengenai permainan melalui kartu huruf yang telah dilakukan, setelah selesai kegiatan ditutup dengan berdoa dan salam. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran

diruang kelas B. Pada siklus ke II ini peneliti dan dibantu oleh kolaborator melakukan pengamatan terhadap membaca permulaan melalui permainan kartu huruf, peran serta anak dan keaktifan anak dalam proses permainan. Pada siklus II kemampuan membaca permulaan anak-anak sudah mulai meningkat, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak mencapai 80 % dari siklus sebelumnya hanya 60%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel kemampuan anak dibawah ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I mencapai keberhasilan 60%, dan siklus II mencapai keberhasilan 80%. Penerapan pembelajaran berbahasa khususnya membaca permulaan melalui permainan kartu huruf anak pada kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo, Klaten Selatan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya, artinya bahwa melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran berbahasa bagi siswa kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo , Klaten Selatan Tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup pada karya tulis ini antara lain, Bagi guru seharusnya selalu berinovasi dan mencoba melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode, media yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya, diantaranya melalui permainan-permainan sehingga pembelajaran dapat menyenangkan bagi siswa khususnya anak usia dini. Guru sebaiknya selalu mengadakan evaluasi jangka pendek guna mengetahui tingkat kemampuan siswa. Sebagai seorang pendidik atau guru harus memiliki karakter baik yang dapat dicontoh oleh siswa. Bagi sekolah hendaknya sekolah menyediakan sarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran berupa media atau alat peraga yang dapat digunakan sebagai sarana belajar seraya bermain demi tercapainya kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini masih banyak

kekurangan, sehingga peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih banyak memiliki referensi ataupun teori-teori yang dapat mendukung kekurangan yang ada dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Persiapan membaca dan menulis melalui Permainan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : DIKNAS

Kusuma Wijayadani Dwi Tagama Dedi, 2010, *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta, PT Indeks.

Nakita, 2005, *Delapan Jenis Kecerdasan dan Cara-cara Mengembangkannya*, Jakarta : PT. Sarana Kinasih Setya Sejati

Suharso dan Retniningih Ana, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : CV. Widya Karya

Warsiti, 2012, Skripsi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Huruf*, Surakarta, UMS

Zaman Badru, 2008, *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta : Universitas Terbuka